

Pengenalan Platform Crowdfunding Sebagai Akses Pendanaan Berbasis Ekuitas Bagi Usaha Kecil Dan Menengah Di Kota Pekanbaru

Lathif Arafat. A¹, Alvi¹, Aland Polma Naek Sihombing²

¹Manajemen, PSDKU Kota Pekanbaru, Universitas Prima Indonesia

²Sistem Informasi, PSDKU Kota Pekanbaru, Universitas Prima Indonesia

email: lathifarafat.a@unprimdn.ac.id

Abstract

The strategic role of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in economic growth is evident through their contributions to job creation, poverty alleviation, and societal welfare. MSMEs in Pekanbaru face challenges in leveraging modern financing mechanisms like equity-based crowdfunding. This community engagement program aimed to enhance MSME knowledge and access to crowdfunding as an alternative financing solution. Through coordination with Rumah BUMN Pekanbaru, 30 stable MSMEs were identified and participated in one-day training focused on equity crowdfunding. The program introduced the concept, mechanisms, and benefits of crowdfunding while addressing financial literacy gaps. Observations revealed that only 3% of MSMEs were aware of this model, indicating an urgent need for education and promotion. The program also provided mentorship for selected MSMEs as pilot projects, with progress documented for evaluation and broader implementation. Results demonstrated a significant improvement in participants' understanding and readiness to adopt crowdfunding, with long-term objectives to establish a data and technology literacy hub for MSMEs. The program underscores the potential of crowdfunding to enhance MSME competitiveness in local and regional markets, supporting sustainable economic development through innovative financial solutions.

Keywords: MSMEs, Equity-based Crowdfunding, Financial Literacy, Alternative Financing.

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam pertumbuhan ekonomi, terutama melalui penciptaan lapangan kerja, pengentasan kemiskinan, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. UMKM di Pekanbaru masih menghadapi tantangan dalam memanfaatkan mekanisme pembiayaan modern seperti crowdfunding berbasis ekuitas. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan akses UMKM terhadap crowdfunding sebagai solusi pembiayaan alternatif. Melalui koordinasi dengan Rumah BUMN Pekanbaru, 30 Usaha Kecil dan Menengah yang diidentifikasi dan mengikuti pelatihan satu hari tentang crowdfunding berbasis ekuitas. Program ini memperkenalkan konsep, mekanisme, dan manfaat crowdfunding sambil menjembatani kesenjangan literasi keuangan. Observasi menunjukkan hanya 3% UMKM yang mengetahui model ini, sehingga edukasi menjadi kebutuhan mendesak. Program juga menyediakan pendampingan bagi UMKM terpilih sebagai percontohan, dengan progres kerja yang terdokumentasi untuk evaluasi dan pengembangan lebih lanjut. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman peserta dan kesiapan mereka untuk mengadopsi crowdfunding. Dalam jangka panjang, program ini bertujuan membentuk pusat literasi keuangan dan teknologi bagi UMKM, mendorong daya saing di pasar lokal dan regional. Crowdfunding diharapkan menjadi solusi pembiayaan inovatif yang mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan.

Kata Kunci: UMKM, Crowdfunding Ekuitas, Literasi keuangan, Pembiayaan alternatif

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu daerah, khususnya melalui kontribusinya dalam penciptaan lapangan kerja, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan pengurangan tingkat kemiskinan (Arafat et al., 2024). Pentingnya dukungan dari pemerintah maupun masyarakat menjadi kunci dalam memastikan pengembangan UMKM, baik secara kuantitas maupun kualitas (Tambunan, 2019)

Pengalaman krisis moneter tahun 1997/1998 menunjukkan bahwa UMKM memiliki ketahanan yang relatif lebih baik dibandingkan dengan perusahaan besar. Hal ini menggaris bawahi potensi sektor ini sebagai pilar utama dalam stabilitas ekonomi, yang kemudian memicu peningkatan perhatian dari pemerintah dan berbagai pihak untuk mendorong pengembangannya lebih lanjut (Tambunan, 2019).

Kota Pekanbaru memiliki potensi besar dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), baik di sektor produksi barang maupun jasa. Sebagai pusat perdagangan di Provinsi Riau, dengan posisi strategisnya, Kota Pekanbaru memiliki keunggulan kompetitif yang dapat dimaksimalkan. Optimalisasi potensi ini memerlukan dukungan komprehensif, termasuk pelatihan kewirausahaan dan penyederhanaan regulasi. Selain itu, dalam menghadapi tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi, UMKM di Pekanbaru perlu meningkatkan daya saing melalui inovasi dan kemitraan strategis (Arafat et al., 2024).

Crowdfunding telah menjadi salah satu mekanisme pembiayaan yang signifikan untuk mendukung pengembangan UMKM. Sejarah *crowdfunding* berawal dari abad ke-18, ketika model pembiayaan berbasis komunitas digunakan untuk mendanai proyek publik, seperti pembangunan

Patung Liberty yang didukung oleh donasi kecil dari masyarakat (Zhao et al., 2019). Namun, konsep modern *crowdfunding* mulai berkembang pada awal 2000-an, didorong oleh kemunculan internet dan media sosial. Teknologi ini memungkinkan individu dan UMKM menjangkau audiens yang lebih luas untuk menggalang dana secara efektif (Kuo & Wu, 2014).

Perkembangan *crowdfunding* mencakup berbagai model, seperti *crowdfunding* berbasis donasi, hadiah, ekuitas, dan utang. Masing-masing model memiliki karakteristik dan tujuan yang berbeda, serta melayani segmen audiens yang spesifik. Misalnya, *crowdfunding* berbasis hadiah memberikan imbalan berwujud kepada pendukung sebagai apresiasi atas kontribusi mereka. Model ini populer di kalangan proyek kreatif melalui platform seperti *Kickstarter* (Aygoren & Koch, 2021). Di sisi lain, *crowdfunding* berbasis ekuitas memungkinkan investor memperoleh kepemilikan saham di usaha yang dipasarkan melalui platform *crowdfunding*, sehingga mereka dapat berpartisipasi dalam potensi kesuksesan finansial secara pasif (Zhao et al., 2019).

Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa implementasi pembiayaan modal usaha berbasis ekuitas melalui *platform crowdfunding* di kalangan Usaha Kecil Menengah Kota Pekanbaru masih sangat rendah. Data mengungkapkan bahwa hanya sekitar 3% Usaha Kecil Menengah yang mengenal model pembiayaan ini, sementara 97% lainnya belum memiliki informasi yang memadai. Kondisi ini menyoroti pentingnya sosialisasi dan edukasi mengenai *platform crowdfunding* kepada pelaku Usaha Kecil Menengah. Dengan memanfaatkan model pembiayaan berbasis ekuitas, Usaha Kecil Menengah berpotensi memperbesar skala usaha mereka sekaligus meningkatkan daya saing di pasar lokal maupun regional.

Oleh karena itu, program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan Usaha Kecil Menengah

Kota Pekanbaru, melalui program pengabdian pengenalan *platform Crowdfunding* sebagai akses pendanaan berbasis ekuitas bagi Usaha Kecil dan Menengah di Kota Pekanbaru.

METODE PENGABDIAN

Dalam rangka mencapai tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dilakukan beberapa langkah metodologi sebagai berikut:

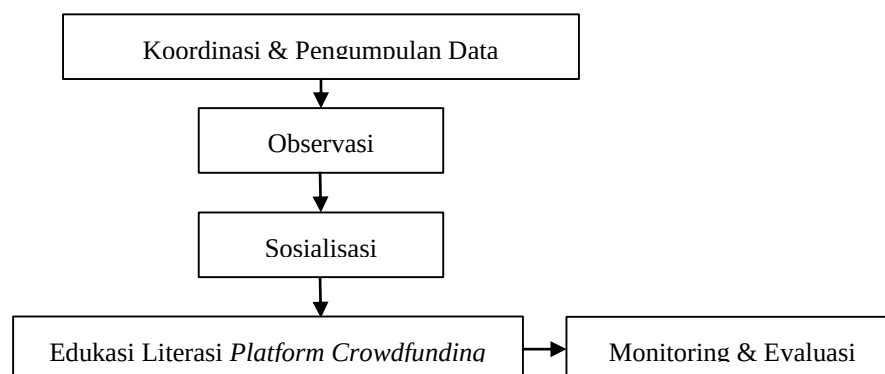
1. Koordinasi dan Pengumpulan Data
Pengabdian dimulai dengan menjalin koordinasi bersama Rumah BUMN Kota Pekanbaru untuk mengidentifikasi UMKM yang beroperasi di wilayah tersebut. Langkah ini bertujuan untuk memperoleh data akurat mengenai UMKM yang membutuhkan pelatihan dan pendampingan dalam manajemen bisnis.
2. Observasi
Observasi lapangan dilakukan dengan mengunjungi beberapa

UKM untuk mengidentifikasi keunggulan bersaing produk mereka. Selain itu, diskusi dengan pelaku UKM dilaksanakan guna membahas konsep kegiatan yang relevan dengan kebutuhan mereka.

3. Pelaksanaan Pelatihan dan Pendampingan

Setelah peserta terdaftar, pelatihan selama satu hari diselenggarakan dengan fokus utama pada pengelolaan pembiayaan berbasis ekuitas. Dalam pelatihan ini, peserta diperkenalkan pada konsep *crowdfunding* sebagai alternatif pendanaan melalui *financial technology* yang diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Pendekatan partisipatif diterapkan dalam pelatihan ini, di mana peserta tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga secara aktif mendaftarkan diri pada salah satu platform crowdfunding untuk mempraktikkan ilmu yang diperoleh.



Gambar.1 Mekanisme Kegiatan Pengabdian Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Kegiatan

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada minggu pertama bulan September 2024 dengan durasi tiga jam. Acara ini bertujuan untuk memperkenalkan *platform crowdfunding* sebagai alternatif pembiayaan berbasis teknologi finansial

(*financial technology*). Kegiatan diawali dengan pembukaan yang menjelaskan maksud dan tujuan program ini, yaitu memberikan edukasi kepada pelaku usaha mengenai pendampingan pembiayaan usaha melalui platform *crowdfunding*. Selanjutnya, tim menyampaikan harapan agar sosialisasi ini dapat meningkatkan pemahaman pelaku usaha UKM tentang

pola pembiayaan modern yang lebih efektif dibandingkan metode tradisional.

Pada sesi utama, tim mempresentasikan skema pembiayaan melalui platform *crowdfunding*, termasuk cara kerja dan pola pendanaan yang diterapkan. Selain itu, disampaikan perkembangan literasi pembiayaan yang masih minim di kalangan pelaku usaha, di mana sebagian besar masih bergantung pada metode pembiayaan tradisional. Dalam hal ini, tim memberikan edukasi mengenai permasalahan umum yang sering dihadapi oleh UKM terkait pembiayaan, serta menawarkan solusi inovatif melalui penggunaan platform *crowdfunding*. Kegiatan pengabdian ini ditujukan kepada pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Pekanbaru. Sebanyak 30 peserta dari berbagai sektor usaha diikutsertakan dalam pelatihan. Para peserta merupakan pemilik UKM yang telah mencapai tingkat kestabilan dalam menjalankan bisnis, baik dari aspek produk, lokasi usaha, maupun

pengelolaan administrasi dan manajemen, meskipun masih dalam bentuk sederhana.

Pelatihan ini tidak melibatkan usaha mikro, karena penerapan skema pembiayaan melalui platform *crowdfunding* berbasis kepemilikan saham (ekuitas) memerlukan usaha dengan konsistensi pada produk, lokasi usaha, dan struktur administrasi dasar. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa usaha mikro pada umumnya belum menerapkan manajemen atau administrasi yang terorganisasi dengan baik. Oleh karena itu, pelatihan difokuskan pada UKM yang memiliki pengelolaan bisnis lebih mapan, sehingga dapat memanfaatkan pembiayaan berbasis ekuitas secara optimal. Melalui pelatihan ini, diharapkan pelaku UKM di Kota Pekanbaru dapat meningkatkan daya saing mereka, terutama dengan memanfaatkan pembiayaan berbasis ekuitas sebagai alternatif pendanaan yang inovatif.



Gambar 2. Sosialisasi platform *Crowdfunding* pendanaan usaha berbasis ekuitas bagi pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Kota Pekanbaru

2. Realisasi Kegiatan

Platform *crowdfunding* telah menjadi mekanisme pembiayaan alternatif yang signifikan, memungkinkan individu dan organisasi mengumpulkan dana dari sejumlah besar kontributor melalui internet. Model ini telah berkembang menjadi berbagai jenis, masing-masing memenuhi kebutuhan dan motivasi spesifik dari penggalang dana maupun pemberi dana.

Salah satu jenis *crowdfunding* yang semakin mendapatkan perhatian adalah *crowdfunding* berbasis ekuitas.

Crowdfunding berbasis ekuitas memungkinkan investor untuk memberikan dana dengan imbalan kepemilikan ekuitas atau saham dalam usaha kecil dan menengah (UMKM). Model ini mendemokratisasikan akses terhadap

peluang investasi, memungkinkan individu untuk berpartisipasi dalam investasi yang sebelumnya hanya tersedia bagi investor terakreditasi (Vrontis et al., 2021). Di Indonesia, platform seperti Bizhare,

Santara, CrowDana, dan FundEx semakin populer karena menawarkan alternatif bagi pengusaha untuk mengumpulkan modal, sambil memberikan peluang keuntungan finansial kepada para investor.

			
bizhare.id	Santara.co.id	Crowddana.id	Fundex.id

Gambar 3. Platform Crowdfunding pembiayaan usaha berbasis ekuitas yang memiliki izin dari Otoritas Jasa Keuangan Indoensia (OJK)

3. Evaluasi

Sebagai bagian dari evaluasi, tim pelaksana mengadakan survei untuk mengukur tingkat pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta selama pelatihan pengenalan platform *crowdfunding* di Kota Pekanbaru. Survei ini juga mencakup identifikasi kendala yang dihadapi peserta, khususnya dalam mekanisme registrasi aplikasi. Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mengalami peningkatan pemahaman yang signifikan terkait penggunaan platform *crowdfunding* sebagai alternatif pembiayaan untuk bisnis mereka. Secara umum, pelatihan ini dinilai sangat bermanfaat dalam meningkatkan literasi keuangan para pelaku usaha setempat.

Selama pelaksanaan program, tim memberikan kesempatan kepada para pelaku usaha yang bersedia untuk menjadi percontohan. Peserta terpilih ini mendapatkan pendampingan intensif dari tim pelaksana dan mitra sebagai langkah awal untuk memanfaatkan pembiayaan melalui *platform crowdfunding*. Proses monitoring dan evaluasi didokumentasikan dalam bentuk catatan progres kerja, yang berfungsi sebagai bahan evaluasi dan motivasi bagi pelaku usaha UKM lainnya. Dokumentasi ini juga memungkinkan tim untuk mengidentifikasi kekurangan serta menilai efektivitas program, yang

kemudian dibahas bersama para pemangku kepentingan.

Sebagai tindak lanjut, tim pelaksana akan tetap berkomunikasi secara berkala dengan para pelaku usaha untuk mendiskusikan kendala yang dihadapi serta berbagi pengetahuan tambahan yang diperoleh dari hasil monitoring dan evaluasi. Program ini diharapkan dapat berkembang dalam skala yang lebih luas dengan membentuk pusat literasi bagi pelaku UKM, mencakup literasi keuangan dan teknologi.

SIMPULAN

Pelatihan pengenalan *platform crowdfunding* berbasis ekuitas di Kota Pekanbaru telah berhasil meningkatkan pemahaman pelaku UKM mengenai alternatif pendanaan inovatif. Dengan fokus pada literasi keuangan dan pengelolaan bisnis, program ini memberikan edukasi tentang pentingnya *platform crowdfunding* sebagai solusi modern yang lebih efektif dibandingkan metode pembiayaan tradisional. Selain itu, pendampingan yang dilakukan terhadap UKM yang terpilih sebagai percontohan diharapkan dapat menjadi model implementasi pembiayaan berbasis ekuitas di masa depan, yang tidak hanya mendukung pengembangan usaha tetapi juga memperkuat daya saing mereka di pasar lokal maupun regional.

Sebagai tindak lanjut, program ini menekankan pentingnya monitoring dan evaluasi untuk menilai efektivitas kegiatan, mendokumentasikan progres kerja, dan mengidentifikasi kendala yang dihadapi pelaku UKM. Hasil evaluasi ini akan digunakan sebagai bahan pengembangan program yang lebih terarah di masa depan, termasuk membentuk pusat literasi berbasis data dan teknologi. Dengan langkah ini, diharapkan UKM di Kota Pekanbaru dapat memanfaatkan potensi *crowdfunding* secara optimal, sekaligus menginspirasi pelaku usaha lainnya untuk mengadopsi pola pembiayaan berbasis teknologi finansial yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arafat, L., Meta, W., & Meilisa. (2024). Pelatihan Pemetaan Aktivitas Bisnis Menggunakan Business Model Canvas Bagi Usaha Kecil dan Menengah Kelurahan Kedung Sari Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru. *Portal Riset Dan Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 213–221. <https://doi.org/10.55047/prima.v3i4.1487>
- [2] Aygoren, O., & Koch, S. (2021). Community support or funding amount: Actual contribution of reward-based crowdfunding to market success of video game projects on kickstarter. *Sustainability (Switzerland)*, 13(16). <https://doi.org/10.3390/su13169195>
- [3] Kuo, Y. F., & Wu, C. H. (2014). Understanding the drivers of sponsors' intentions in online crowdfunding: A model development. *12th International Conference on Advances in Mobile Computing and Multimedia, MoMM 2014*, 433–438. <https://doi.org/10.1145/2684103.2684169>
- [4] Tambunan, T. T. H. (2019). Recent Development of Micro, Small and Medium Enterprises in Indonesia. *International Journal of Social Sciences and Management Review*, 06(01), 193–214. <https://doi.org/10.37602/ijssmr.2022.6112>
- [5] Vrontis, D., Christofi, M., Battisti, E., & Graziano, E. A. (2021). Intellectual capital, knowledge sharing and equity crowdfunding. *Journal of Intellectual Capital*, 22(1), 95–121. <https://doi.org/10.1108/JIC-11-2019-0258>
- [6] Zhao, Y., Harris, P., & Lam, W. (2019). Crowdfunding industry—History, development, policies, and potential issues. *Journal of Public Affairs*, 19(1). <https://doi.org/10.1002/pa.1921>